

Peningkatan Produksi Kopi dan Sirup Mangrove dengan Mengusung Digipreneurship di Pesisir Pantai Mundu Cirebon

¹⁾**Utami Rosalina***, ²⁾**Mochamad Guntur**, ³⁾**Nunik Nur Rahmi Fauzah**, ⁴⁾**Ratri Nuryani Qudwatullahifah**,
⁵⁾**Fauziah Al Fiana**, ⁶⁾**Lukman Hakim Nur Hidayatullah**

^{1,5,6)}Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Prima Bangsa, Kabupaten Cirebon, Indonesia

^{2,4)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Prima Bangsa, Kabupaten Cirebon, Indonesia

³⁾Sastra Jepang, Institut Prima Bangsa, Kabupaten Cirebon, Indonesia

Email Corresponding: utami.rosaline@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Digipreneurship
Ekosistem Mangrove
Kopi Mangrove
Pemasaran Digital
Pemberdayaan Masyarakat

Artikel ini membahas strategi peningkatan produksi dan pemasaran kopi mangrove melalui pendekatan digipreneurship di pesisir Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. Tujuan penelitian adalah mengintegrasikan konsep digipreneurship, yang menggabungkan digitalisasi dan kewirausahaan, untuk meningkatkan produksi dan memperluas jangkauan pemasaran kopi mangrove. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, pelatihan, dan wawancara dengan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan digipreneurship dalam produksi kopi mangrove berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pemasaran kopi mangrove dapat menjangkau pasar yang lebih luas, sekaligus memperkuat ekonomi lokal yang berkelanjutan. Simpulan menunjukkan bahwa integrasi digipreneurship secara signifikan berperan dalam peningkatan produksi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

ABSTRACT

Keywords:

Digipreneurship
Mangrove Ecosystem
Mangrove Coffee
Digital Marketing
Community Empowerment

This article discusses strategies to increase mangrove coffee production and marketing through the digipreneurship approach in the coastal Mundu District, Cirebon Regency. The purpose of the research is to integrate the concept of digipreneurship, which combines digitalization and entrepreneurship, to increase production and expand the marketing reach of mangrove coffee. The methods used are qualitative and quantitative descriptive approaches. Data was collected through observation, training, and interviews with local communities. The results of the study show that the application of digipreneurship in mangrove coffee production has the potential to increase the income and welfare of coastal communities. By utilizing digital technology, mangrove coffee marketing can reach a wider market, while strengthening a sustainable local economy. The conclusions show that the integration of digipreneurship significantly plays a role in increasing production and economic well-being of the community.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Ekosistem mangrove memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekologi serta menyediakan berbagai manfaat ekonomi bagi masyarakat pesisir. Ekosistem mangrove berfungsi sebagai habitat bagi kehidupan, tempat perlindungan, area pemijahan, serta penyedia makanan yang mendukung pertumbuhan organisme laut (Muqsith et al., 2018; Yanto et al., 2016). Salah satu bentuk pemanfaatan yang semakin dilirik adalah pengembangan produk berbasis mangrove yang memiliki potensi untuk menjadi produk unggulan dengan nilai ekonomi tinggi. Di sisi lain, sektor pertanian kopi juga terus berkembang sebagai salah satu komoditas yang signifikan di Indonesia. Tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan produksi

dan nilai tambah kedua produk ini mencakup optimalisasi proses produksi, pemasaran, serta keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam.

Penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek dari ekosistem mangrove dan potensinya dalam mendukung ekonomi lokal (Saputra & Setiawan, 2014; Wicaksono et al., 2023). Taluke et al. (2019), mengidentifikasi preferensi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove dan menemukan bahwa ada potensi besar untuk pengembangan produk turunan mangrove melalui pendekatan berbasis komunitas. Beberapa penelitian menekankan pentingnya pemahaman masyarakat terhadap ekowisata mangrove dan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan konservasi sekaligus kesejahteraan ekonomi melalui pengembangan produk berbasis mangrove (Sukuryadi & Johari, 2023; Ulhaq et al., 2022; Waspodo et al., 2024).

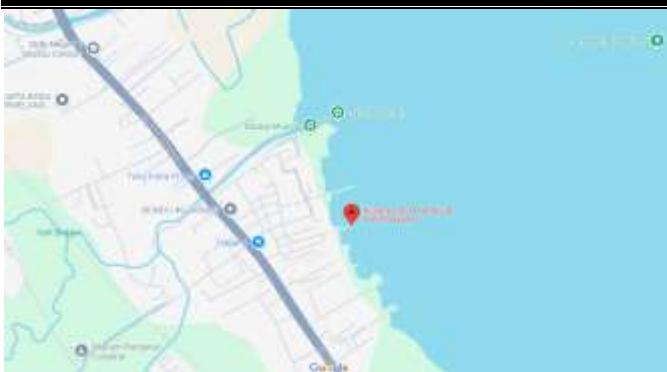
Sementara itu, Feller et al. (2010), dalam kajiannya tentang biokompleksitas ekosistem mangrove, mengungkapkan bahwa stabilitas habitat mangrove dipengaruhi oleh berbagai interaksi ekologis yang kompleks. Penelitian ini memberikan dasar bagi pendekatan holistik dalam pengelolaan mangrove, yang menjadi penting dalam konteks peningkatan produksi dan pemanfaatan berkelanjutan (Ali et al., 2021; Nelly et al., 2020; Paulina et al., 2023).

Artikel ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan mengintegrasikan konsep digipreneurship dalam peningkatan produksi kopi mangrove, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek produksi, tetapi juga pada peningkatan daya saing melalui teknologi digital dan pemasaran global, serta memastikan keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan digipreneurship dapat meningkatkan produksi dan nilai tambah produk kopi mangrove, serta bagaimana strategi ini dapat diimplementasikan untuk mendukung keberlanjutan ekonomi dan ekologi di kawasan pesisir.

Penelitian ini bertujuan mengkaji potensi penerapan konsep digipreneurship dalam peningkatan produksi dan pemasaran kopi mangrove. Digipreneurship, yang menggabungkan digitalisasi dan kewirausahaan, menjadi solusi yang potensial untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Studi ini dilakukan di Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, dengan fokus pada integrasi teknologi digital untuk mempromosikan dan memperluas pasar produk kopi mangrove baik di tingkat lokal maupun global. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji potensi integrasi digipreneurship dalam peningkatan produksi dan pemasaran kopi mangrove, dengan fokus pada pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas pasar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, sambil menjaga keberlanjutan ekosistem mangrove.

II. MASALAH

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Mundu, Kabupaten Cirebon (Gambar 1), pada bulan September 2024. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah, lokasinya cukup terpencil namun masih dapat dijangkau oleh kendaraan umum. Permasalahan wisata mangrove ini yaitu terjadi penurunan jumlah minat pengunjung serta kurangnya penguatan ecotourism sejak pandemi. Oleh karena itu lokasi ini dipilih untuk pemberdayaan dan pengembangan keterampilan POKDARWIS melalui sumber daya kelautan (ecoblue) dalam peningkatan ekonomi dan usaha digital (digipreneurship) melalui pelatihan pengolahan buah mangrove menjadi produk minuman yang bernilai jual serta pemasarannya menggunakan teknologi digital. Dengan mengusung digipreneurship dalam produksi kopi dan sirup mangrove dapat membuka peluang besar untuk memperluas pasar dan meningkatkan nilai tambah produk lokal. Digipreneurship, yang menggabungkan digitalisasi dengan kewirausahaan, memungkinkan produsen kopi dan sirup mangrove untuk memanfaatkan teknologi digital seperti e-commerce, media sosial, dan digital marketing untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun di pasar internasional.



Gambar 1. Lokasi PKM



Gambar 2. Jarak Institut Prima Bangsa ke Wisata Zona Mangrove Kasih Sayang

III. METODE

Pendekatan kualitatif dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat yang terlibat dalam produksi kopi mangrove. Sementara pendekatan kuantitatif melibatkan analisis data produksi dan pemasaran kopi mangrove sebelum dan sesudah implementasi digipreneurship. Pelatihan dan pendampingan diberikan kepada masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilan digital dan kewirausahaan mereka.

Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik yang sudah ada serta potensi pengembangan lebih lanjut dengan teknologi digital.

Penelitian ini dilakukan di kawasan pesisir yang memiliki potensi untuk produksi kopi mangrove, khususnya di wilayah Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. Sasaran pengabdian ini adalah warga setempat yang belum memiliki usaha dan belum paham mengenai digipreneurship agar mereka dapat memanfaatkan peluang usaha seperti memproduksi kopi mangrove.

Peneliti terlibat langsung dalam proses produksi kopi mangrove untuk mengamati proses-proses yang dilakukan, mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, hingga pemasaran. Data kualitatif dari observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana data disusun berdasarkan tema-tema utama yang muncul selama penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan praktik pembuatan kopi dan sirup mangrove dilaksanakan pada tanggal 6 dan 7 Agustus 2024 di tempat wisata Mangrove Kasih Sayang, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. Kami melibatkan warga setempat khususnya ibu-ibu serta anak-anak yang tertarik dengan kegiatan pengabdian kami. Langkah awal yang harus dilakukan adalah menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti buah mangrove yang sudah matang dan kapur. Tahap pembuatannya dimulai dari membersihkan buah mangrove lalu dibelah menjadi dua dan buang bijinya, setelah itu rendam dalam air kapur selama 3x24 jam atau 3 hari dengan catatan air rendaman diganti setiap 1x24 jam. Namun, jika setelah perendaman ketiga irisan mangrove masih berbau kapur, lanjutkan dengan perendaman keempat, tetapi gunakan hanya air tawar (Hasan et al., 2022). Jika sudah melalui proses perendaman, jemur buah mangrove hingga kering dan lanjutkan ke proses penyangraian dengan api kecil hingga buahnya berwarna hitam. Langkah terakhir yang harus dilakukan yaitu menumbuk buah mangrove yang sudah disangrai hingga halus dan bubuk kopi siap untuk dikonsumsi.



Gambar 3. Mempersiapkan Bahan-Bahan



Gambar 4. Proses Pemotongan Buah Mangrove



Gambar 5. Pembilasan Buah Mangrove



Gambar 6. Penjemuran Buah Mangrove

Selanjutnya pada hari kedua, kami membuat sirup mangrove menggunakan buah mangrove jenis pedada. Proses pembuatannya cukup mudah, yaitu dengan menyiapkan buah pedada yang sudah matang lalu dibelah menjadi empat bagian dan dibuang bijinya, setelah itu buahnya diblender sampai seperti bubur dan rebus selama 15 menit. Selanjutnya, air rebusan buah pedada disaring menggunakan kain untuk mendapatkan sarinya yang akan digunakan sebagai sirup. Setelah disaring, sari buah dimasak kembali selama 10menit dengan menambahkan gula agar menghasilkan rasa manis pada sirup. Setelah mengental tunggu hingga dingin dan masukkan ke dalam botol yang steril. Walaupun rasa sirup ini cukup asam, namun Rajis et al. (2017), menyatakan bahwa nilai total asam pada buah pedada dapat diterima oleh konsumen dengan penambahan gula 55%.



Gambar 7. Hasil Produksi

Pemasaran global yang memanfaatkan platform e-commerce, produk kopi dan sirup mangrove dapat dipasarkan ke konsumen global, melampaui batasan geografis yang biasanya dihadapi oleh bisnis tradisional. Digipreneurship memungkinkan produsen untuk menemukan dan mengeksplorasi pasar baru yang sebelumnya sulit dijangkau, seperti melalui iklan digital yang ditargetkan kepada segmen pasar tertentu

(Qamari et al., 2021). Penggunaan platform digital memungkinkan interaksi langsung dengan konsumen, yang dapat memberikan feedback berharga untuk perbaikan produk dan strategi pemasaran. Dengan mengadopsi digipreneurship, produsen kopi dan sirup mangrove dapat lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan menciptakan produk yang lebih kompetitif di pasar global.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan digipreneurship mampu meningkatkan produksi kopi mangrove secara signifikan. Melalui pelatihan yang diberikan, masyarakat setempat berhasil mengembangkan keterampilan dalam pemasaran digital dan penggunaan platform e-commerce. Hal ini membuka akses pasar yang lebih luas. Selain itu, dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat terlihat dari meningkatnya pendapatan dan terbukanya lapangan pekerjaan baru.

Studi ini juga menemukan bahwa meskipun teknologi digital memberikan banyak peluang, tantangan tetap ada dalam hal infrastruktur teknologi dan kesiapan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan sangat penting untuk keberhasilan implementasi digipreneurship di daerah pesisir.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi kopi mangrove melalui pendekatan digipreneurship di pesisir Pantai Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Penerapan digipreneurship dalam produksi kopi mangrove di Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir. Dengan memanfaatkan teknologi digital, masyarakat dapat memperluas jangkauan pemasaran produk dan meningkatkan pendapatan. Pelatihan yang diberikan telah membantu masyarakat dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan digital, yang berperan penting dalam memperkuat ekonomi lokal berbasis potensi sumber daya alam setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan dapat terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) atas dukungan pendanaan melalui program BIMA. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada perangkat Desa Mundu Pesisir yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, penghargaan yang tulus disampaikan kepada Ketua POKDARWIS sebagai mitra pengabdian yang berperan signifikan dalam memastikan kelancaran program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Sulistiono, Imran, Z., & Simanjuntak, C. P. H. (2021). The potential development of ecotourism based on mangrove ecosystem in Ujung Pangkah of Gresik Regency, East Java Province, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 800(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/800/1/012054>
- Feller, I. C., Lovelock, C. E., Berger, U., McKee, K. L., Joye, S. B., & Ball, M. C. (2010). Biocomplexity in mangrove ecosystems. *Annual Review of Marine Science*, 2(1), 395–417. <https://doi.org/10.1146/annurev.marine.010908.163809>
- Hasan, W., Hatta, A. S., Winowoda, G. S., Pontoh, M. R., Pakarya, A. P., Nteseo, F., Thalib, N., Djalilu, Y., Pakarya, Z., Ishak, R., & Porogoi, R. (2022). Pemanfaatan buah mangrove menjadi kopi mangrove di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 2(3), 801–806.
- Muqsith, A., Harahab, N., Mahmudi, M., & Fadjar, M. (2018). Estimasi kebutuhan mangrove dalam mendukung kegiatan tambak udang intensif di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ilmu Perikanan*, 9(1), 31–36.
- Nelly, C., Rasnovi, S., & Zumaidar, Z. (2020). Mangrove ecosystem suitability for ecotourism management recommendation in Iboih village - Sabang. *E3S Web of Conferences*, 151(December 2018), 1–6. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202015101060>
- Paulina, G., Sinabang, I., Dwijayanti, K., Rahayu, W., & Harefa, M. S. (2023). Analisis pemanfaatan keanekaragaman ekosistem mangrove oleh masyarakat pesisir Pantai Paluh Getah. *Social Sience*, 11(1), 9–16.
- Qamari, I. N., Herawati, R., Handayani, S., Junaedi, F., & Jati, L. J. (2021). Digitalisasi bisnis kelompok UMKM di Desa Poncosari, Bantul, Yogyakarta, Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 310–315. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.211>

- Rajis, Desmelati, & Leksono, T. (2017). Pemanfaatan buah mangrove Pedada (Sonneratia caseolaris) sebagai pembuatan sirup terhadap penerimaan konsumen. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 22(1), 51–50.
- Saputra, S. E., & Setiawan, A. (2014). Potensi ekowisata hutan mangrove di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*, 2(2), 49. <https://doi.org/10.23960/jsl2249-60>
- Sukuryadi, S., & Johari, H. I. (2023). Nilai ekonomi lingkungan hutan mangrove di wilayah pesisir bagian selatan Kabupaten Lombok Timur. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 11(1), 172. <https://doi.org/10.31764/geography.v11i1.14567>
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis preferensi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di pesisir pantai kecamatan Loloda kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.
- Ulhaq, A. Z. D., Pribadi, R., & Nuraini, R. A. T. (2022). Pemberdayaan masyarakat terhadap ekowisata mangrove di Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. *Journal of Marine Research*, 11(2), 295–302. <https://doi.org/10.14710/jmr.v11i2.33852>
- Waspodo, S., Amir, S., Hilyana, S., Gigentika, S., & Wahyudi, R. (2024). Analisis daya dukung ekosistem dan konservasi mangrove dalam meningkatkan potensi ekowisata di Desa Cendi Manik, Sekotong Tengah, Lombok Barat. *Journal of Marine Research*, 13(3), 511–521.
- Wicaksono, B. A., Khotimah, K., Segara, N. B., & Prastiyono, H. (2023). Analisis potensi ekosistem mangrove center Tuban sebagai sumber belajar pendidikan lingkungan bahari dalam pembelajaran IPS. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 3(2), 66–80. <https://doi.org/10.26740/sosearch.v3n2.p66-80>
- Yanto, R., Pratomo, A., & Irawan, H. (2016). *Keanekaragaman gastropoda pada ekosistem mangrove Pantai Masiran Kabupaten Bintan*. 1–10.